

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi deskripsi-kualitatif menggunakan analisis teori stratifikasi sosial menunjukkan bahwa terdapat tiga lapisan stratifikasi sosial berupa kekerabatan marga. Lapisan primer marga di Negeri Hative Besar terdapat *Uspessy, Syatauw, Lakatua, Lawansuka, Warella, Helaha, Lelapary, Leasatamu, Rusteru, Nunumete, Talahaturuson, Mahabessy, Matitahative, Tuhuleruw, Lithenu, Lelapay*. Lapisan sekunder terdiri dari marga asli dengan keseluruhan marga di Negeri Hative Besar dan marga *parentah* yang terdiri dari marga *Uspessy* dan *Tuhuleruw*. Serta lapisan puncak berisi marga *parentah* yang menjadi ujung tombak kontruski adat Negeri Hative Besar dari marga *Uspessy* dan *Tuhuleruw*.

Berdasarkan analisis teori stratifikasi sosial juga menunjukkan hasil bahwa kekuasaan adat yang dimiliki oleh *saniri negeri* bersifat simbolik dan struktural, artinya diakui oleh masyarakat bukan karena paksaan melainkan didasarkan pada warisan adat, garis keturunan, serta fungsi historis lembaga adat itu sendiri. Maka dari itu dapat menentukan dan menyiapkan terkait kepala pemerintahan negeri, dapat menjadi tempat mediasi bagi marga-marga yang terdapat permasalahan dalam kondisi apapun dan penjagaan bagi kepemilikan hak ulayat bagi masyarakat Negeri Hative Besar. Hak ulayat ini atau tanah petuanan yang dimiliki oleh setiap marga asli di Negeri Hative Besar.

Bagian lain dari analisis teori stratifikasi sosial ini juga terlihat di dalam privilese yang ada dalam hasil studi deskripsi-kualitatif ini, yaitu hak istimewa yang didapatkan pada masyarakat di Negeri Hative Besar ditujukan terhadap marga tertentu yang memiliki keturunan *parentah* sehingga menunjukkan adanya hak istimewa yang dimiliki marga-marga tertentu dan konteks ini lembaga adat atau dengan nama lain *saniri negeri* bertugas dan berfungsi sebagai lembaga yang menjaga hak asal usul adat yang ada di masyarakat Negeri Hative Besar dan menjaga sistem stratifikasi sosial, karena *saniri negeri* berperan dalam mengatur dan mengesahkan siapa yang berhak memimpin berdasarkan garis keturunan atau marga tertentu. Prestise menjadi bagian terakhir dari analisis teori stratifikasi sosial yang mana munculnya anggapan dari marga *parentah* dalam posisi sosial yang terhormat dan hal ini tergambarkan di mata masyarakat Negeri Hative Besar sebagai anak Negeri Hative Besar dan pewaris keturunan dari para leluhur.

5.2 Saran

Selama menjalankan penelitian di lapangan dan mendapatkan kesempatan hidup berdampingan selama tiga bulan lamanya dengan masyarakat Negeri Hative Besar dan Pemerintahan Negeri Hative Besar peneliti mendapatkan pengalaman bahwa untuk mendapatkan *raja* atau kepala pemerintahan untuk Negeri Hative Besar memiliki kendala dan kesulitan yang dapat dirasakan oleh peneliti, karena di Negeri Hative Besar hal ini *raja* yang akan memimpin saat ini merupakan *raja definitif* yang sudah lama tidak ada di Negeri Hative Besar. Sehingga peneliti menyarankan untuk menjaga hak

asal usul adat terutama untuk *raja definitif* yang telah didapatkan dan diusahakan oleh *saniri negeri* ini agar peristiwa yang telah dialami Negeri Hative Besar terkait tidak memiliki Negeri Hative Besar tidak memiliki *raja definitif* tidak terulang kembali di kemudian hari.

